

PERANAN METODE PEMBELAJARAN DRILL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA

Qonita Miftahul Jannah, Jalilah Azizah Lubis, Iskandar Safri Hasibuan

Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
jalilah.azizah@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan karena ditemukan rendahnya hasil belajar biologi siswakeselas X MIA 1SMA Negeri 1 AngkolaTimur . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar biologi siswa serta kemampuan guru dalam pembelajaran pada materi Virus melalui penerapan metode Drill. Jenis penelitian tindakan kelas (classroom Action research). dengan sampel 29 orang siswa. Teknik dan alat pengumpul data yaitu tes, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi pengelolaan pembelajaran biologi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil tes menunjukkan persentase ketuntasan klasikal (PKK) siklus I sebesar 65,50sedangkan pada siklus II sebesar 86,20% (meningkat 20,07.). Hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan rata-rata hasil observasi meningkat 10,30% , dan hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh nilai rata-rata observasi pada siklus I sebesar nilai 74,60% sedangkan siklus II sebesar 86% (meningkat 11,40). Data yang didapat diambil kesimpulan melalui penerapan metode pembelajaran drill hasil belajar, aktivitas belajar dan pengelolaan pembelajaran biologi meningkat di SMA Negeri 1 Angkola Timur.

Kata kunci: Hasil belajar, Metode Drill, Virus.

Abstract

This research was carried out because it was found that the low learning outcomes of biology class X MIA 1 SMA Negeri 1 Angkola Timur were found to be low. This study aims to determine the increase in student learning outcomes and biological learning activities as well as the ability of teachers in learning about Virus material through the application of the Drill method. This type of research is classroom action (classroom action research). With a sample of 29 students. Data collection techniques and tools are tests, student activity observation sheets, and biology learning management observation sheets. Based on the results of the study, it can be seen that the test results show the percentage of classical completeness (PKK) in the first cycle of 65.50 while in the second cycle it is 86.20% (an increase of 20.07). .30% , and the results of observations of the teacher's ability to manage learning obtained the average value of observations in the first cycle of 74.60% while the second cycle was 86% (an increase of 11.40). The data obtained were concluded through the application of the drill learning method, learning outcomes, learning activities and management of biology learning increased in SMA Negeri 1 Angkola Timur.

Keywords: Learning Outcomes, Drill Method, Virus.

PENDAHULUAN

Dikatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi

tindak belajar dan tindak mengajar. Dari guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Hasil belajar siswa merupakan puncak proses

belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, yang merupakan suatu tindak pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. (Dimiyati,2006:20)

Keberhasilan pendidikan dilihat dari peranan guru dalam memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Supaya siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan memperoleh kephahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya sehingga hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara guru, dalam pembelajaran guru masih menggunakan sistem pendekatan teacher centered learning guru lebih dominan dalam belajar mengajar. Pada saat mengikuti pembelajaran siswa hanya mendengarkan ceramah dan memahami, beberapa siswa membuat catatan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) tersebut, sehingga siswa di dalam kegiatan belajar mengajar merasa bosan dan jenuh serta enggan untuk mengikuti pelajaran tersebut. Siswa menjadi terbebani dengan pengetahuan yang masih bersifat abstrak, sehingga konsep pelajaran tidak tertanam secara maksimal dan menyebabkan siswa tidak aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dari kurangnya aktivitas atau peran aktif siswa serta belum adanya penyelesaian masalah nyata di sekitar siswa dalam pembelajaran sehingga menyebabkan pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal, Variabel yang diukur yaitu hasil belajar pada ranah kognitif belum mencapai nilai KKM. Solusinya dengan model maupun strategi pembelajaran serta media pembelajaran yang bisa mengubah aktivitas belajar siswa yang belajar pasif. Siswa dapat menjadi aktif dalam mengontraksikan konsep-konsep yang

didukung oleh keseimbangan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Banyak strategi yang ditawarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran supaya tercapai hasil belajar yang maksimal salah satunya yaitu dengan metode drill. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, perlu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, salah satunya ialah metode drill (latihan). Metode drill/ latihan yaitu suatu kegiatan melakukan hal yang sama,berulang – ulang dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar bersifat permanen. metode drill dengan mengajar melakukan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang di pelajari. (Nana Sudjana, 1998:20).

METODE

Berlangsung di SMA Negeri 1 Angkola Timur Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjeknya siswa di kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Angkola Timur yang berjumlah 30 siswa. Tahapannya sebagai berikut:

A. Perencanaan (Planning)

Menganalisis kurikulum, Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode pembelajaran Drill pada pokok bahasan virus, Menyiapkan soal tertulis, Menyusun Instrumen.

B. Pelaksanaan (Action)

Desain kelas sesuai dengan metode drill, dikembangkan dalam pembelajaran agar peserta didik merasa nyaman. Pelaksanaan pembelajaran antara lain :

1. Salam
2. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik seperti memberikan sebuah argument agar motivasi siswa muncul.
3. Memberikan pertanyaan – pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang di pelajari, penjelasan tentang Virus, bertanya kepada siswa.
4. siswa menjawab secara lisan, tertulis atau memberikan gerakan.
5. Siswa merefleksikan kembali , memberikan tugas untuk di kerjakan di rumah, menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

C. Pengamatan (Observation)

Pada bagian pengamatan melakukan pengamatan pada proses dan

hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan pengamatan ini untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dievaluasi dan refleksi.

D. Refleksi (Reflection)

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan, peneliti bersama guru kelas melakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi sesuai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui metode drill.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Siswa

Tabel 1. Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Analisi Deskriptif	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Jumlah skor siswa	2.07	2.41	4
Rata - rata	71,3	83,20	12
Jumlah Siswa Tuntas	19	25	6
PKK	65,5%	86,2%	20,7%

Dari tabel 1 nilai tertinggi meningkat sebanyak 4 poin, nilai PKK meningkat sebanyak 20,7%, jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 19 orang pada siklus I menjadi 25 orang pada siklus II (meningkat 6 orang). Jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang sebanyak 5 orang dan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 5%.

Berdasarkan indikator tes belajar yang terdiri dari memfokuskan pertanyaan, menganalisis argument, bertanya dan menjawab pertanyaan, mendeduksi dan mempertimbangkan hasilnya dipercaya atau tidak. Mendefinisikan istilah mengidentifikasi asumsi dan menentukan suatu tindakan masih dalam kategori cukup dengan nilai PKK 65,5% sedangkan pada

tindakan siklus II termasuk dalam kategori baik dengan persentase ketuntasan klasikal 86,2%.

Hasil belajar siswa dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif meliputi level penerimaan, partisipasi, kesiapan, dan karakteristik. Domain psikomotorik terjadi dari level persepsi kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas (Purwanto,2011: 46).

B. Aktivitas Belajar Siswa

Peneliti mengumpulkan data tentang aktivitas belajar siswa dengan melakukan pengamatan terhadap setiap

butir indikator aktivitas yang tertera pada lembar observasi, kemudian dihitung dan dianalisa dan rekapitulasi

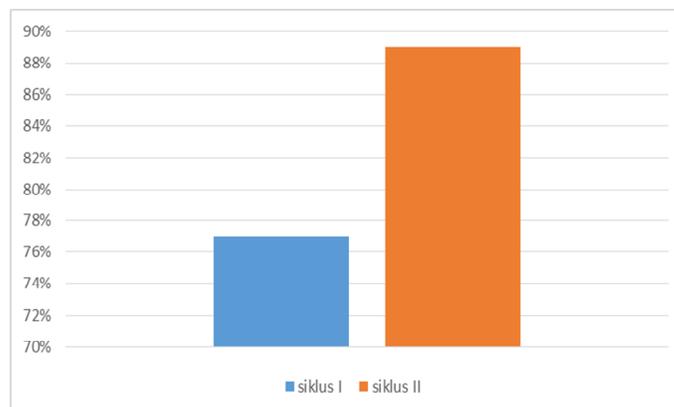
hasil observasi pada 5 indikator aktivitas pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data Aktivitas Belajar

No	Indikator Aktivitas	Rata-rata (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	Siswa menjawab salam dan berdoa ketika guru memulai pembelajaran	68.9	89.6
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru	72.4	75.8
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	79.3	79.3
4	Siswa mampu memberikan kesimpulan dari materi yang di jelaskan oleh guru	75.8	79.3
	Jumlah	296.4	324
	Rata-rata	74.10	81

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa pada siklus I, rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa sebesar 74,10% dengan kriteria sedang, sedangkan pada siklus 2 sebesar 81% (meningkat 6,90%

berdasarkan indikator pengamatan). Secara klasikal, hasil pengamatan aktivitas belajar pada diagram berikut ini:



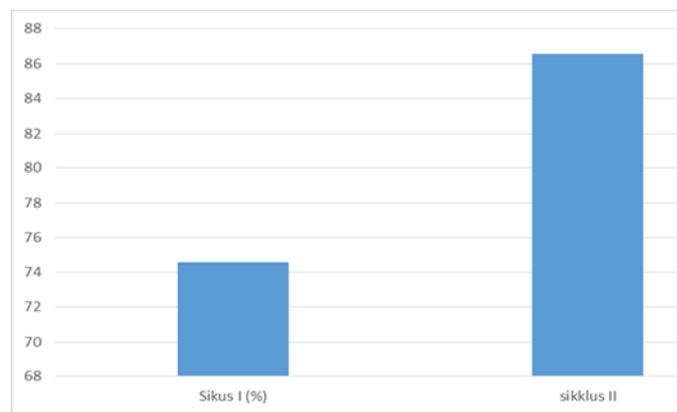
Gambar 1. Grafik Peningkatan Kinerja Guru

Pada siklus pertama yang paling tinggi adalah 77% dengan kategori “cukup baik” sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 89% pada kategori “baik”.

C. Pengelolaan Pembelajaran

Peningkatan hasil kinerja guru dilihat berdasarkan hasil observasi guru saat observasi yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran biologi pada saat pembelajaran. Pada siklus I

guru dinilai pada saat melakukan kegiatan pendahuluan, dimana hasil observasi pada siklus I yaitu 74,6% dengan kategori “cukup” sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 86,6% pada kategori “baik” dengan menggunakan metode pembelajaran Drill. Berikut ini adalah grafik perbandingan peningkatan observasi hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Dari gambar grafik di atas bahwa hasil observasi kinerja guru pada terjadi peningkatan 12% dan diambil hasilnya metode pembelajaran drill dapat mengikatkan hasil kinerja guru dan maka dari itu dapat di simpulkan guru telah berhasil menggunakan metode pembelajar Drill dan berhenti di siklus II.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil belajar biologi siswa, aktivitas siwa, dan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada kondisi saat ini masih dalam pandemic virus covid-19, sekolah masih melakukan pembelajaran berbasis daring sehingga waktu yang di gunakan dalam penelitian ini sangat terbatas sesuai arahan dari pihak sekolah.

SIMPULAN

Pembelajaran biologi materi virus dengan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siklus I (65,5%), siklus II (86,2%). Metode drill dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, terhadap pembelajaran biologi siswa materi virus. Peningkatkannya dari jumlah nilai siswa pada setiap siklus, yaitu siklus I (79,3%), siklus II (89,6%). Metode drill dapat meningkatkan hasil

kinerja guru dalam mata pelajaran biologi materi virus. Adanya peningkatan jumlah skor guru pada saat proses pembelajaran siklus I (74,6%), siklus II (86,6%).

Untuk guru mata pelajaran, khususnya guru biologi adalah Metode Pembelajaran Drill sebaiknya diterapkan pada mata pelajaran biologi karena dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. suatu alternatif dalam mata pelajaran biologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Widayati, 'Penelitian Tindakan Kelas', Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2014
- Armai, Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Intermedia, 2002 hlm. 175
- C. Sutarsih, dan Nurdin, Pengelolaan Pendidikan, (Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan Press, 2010)
- file:///C:/Users/User/Documents/Bab%202..pdf
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006 Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djaramah, Saeful Bahri. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

- Haryanto,2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 april 2017
- Imansyah Alipandie,Didaktik Metodik Pendidikan Umum, Surabaya: Usaha Nasional, 1995, hlm.100
- ImansyahAlipandie, Op. Cit., hlm. 100
- M. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), h. 59-60.
- Nana Sudjana, Dasar-Dasar Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru, 2014)
- Purwanto, M Ngalim. 1997. Psikologi Pendidikan : PT Remaja Sagala, S (2005). Konsep dan makna pembelajaran. Bandung: CV. Alfabet Jurnal Pendidikanunsika volume 3 nomor 1, Maret 2015
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)